

## PERAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

Siti Muntahanah<sup>1</sup>

Tjahjani Murdijaningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma  
Email: muntahanahsiti@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma  
Email: cahyaniyubi@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit sebagai indikator tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Sampel yang didapat yaitu sebanyak 70 perusahaan. Model analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil analisis membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang dilihat dari kepemilikan manajerial dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pertambangan. Sedangkan tata kelola perusahaan yang dilihat dari komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pertambangan. Investor ataupun calon investor yang hendak menanamkan dananya sebaiknya perlu memperhatikan Corporate Governance sebagai tolak ukur perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan baik, sehingga nantinya return yang diharapkan dapat Kembali.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kinerja Perusahaan.

### I. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan seorang investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kinerja adalah hasil yang dicapai melalui serangkaian kegiatan dan tata cara tertentu dengan menggunakan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran perusahaan yang ditetapkan (Mangkunegara, 2007:67). Kinerja pada penelitian ini diukur dengan rasio profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Kinerja yang baik didukung oleh tata kelola perusahaan yang baik. Dengan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Tata kelola perusahaan dianggap sebagai alur yang dapat digunakan untuk melindungi kepentingan pihak-pihak yang ada didalam perusahaan dengan menekankan mekanisme secara legal (Shleifer dan Vishny, 1997).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yaitu mekanisme *corporate governance* utama yang dapat digunakan untuk membantu mengendalikan masalah keagenan. Jika kepemilikan manajerial dalam perusahaan ditingkatkan, maka manajemen perusahaan akan cenderung berusaha untuk meningkatkan kinerja untuk kepentingan para pemegang saham dan dirinya sendiri, sehingga dapat meminimalisir masalah keagenan.

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dalam Agoes dan Ardana (2014:108) dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Semakin banyak jumlah Dewan Komisaris didalam suatu perusahaan, maka pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut akan semakin baik.

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Hiro Tugiman, 1995,8).

### II. TELAAH PUSTAKA

#### A. Kinerja Perusahaan

Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan baik dan benar. Sedangkan menurut Jumingan (2006:239) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode

tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan.

Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memberi motivasi pada karyawan dalam mencapai target organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya agar dapat membuahkan hasil dan tindakan yang diharapkan (Najib, 2010). Simons (2000) mengemukakan bahwa untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan kinerja, para manajer harus merancang ukuran-ukuran hasil yang diinginkan. Pengukuran keuangan dinyatakan dalam ketentuan moneter. Sedangkan pengukuran bukan keuangan adalah data kuantitatif yang diciptakan di luar sistem akuntansi formal. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, dibutuhkan beberapa rasio keuangan. Menurut Brigham dan Houston 2001: 90) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasi yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Rumus menghitung *Return On Asset* yaitu :

- 1) Pengembalian Atas Total Aset (*Return on Assets* / ROA)

ROA merupakan rasio anatar laba bersih perusahaan terhadap total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

## B. *Good Corporate Governance*

### 2.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak- hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (YYPMI, 2002, p.21).

Berdasarkan pengertian di atas maka bisa dipahami tujuan yang hendak dicapai dengan penerapan *Good Corporate Governance* yaitu untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan. Dalam jangka panjang hal ini akan membawa pada keberlangsungan usaha dan peningkatan profit secara signifikan.

### 2.2 Prinsip *Corporate Governance*

#### a. Transparansi (*Trasnparancy*)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus mengungkapkan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh stakeholders.

#### b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan independen. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dengan tetap mempertimbangkan kepentingan stakeholders lain.

#### c. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan mempunyai tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga dapat terpelihara kesinambungan usahanya dalam jangka panjang.

#### d. Independensi (*Idependency*)

Untuk memungkinkan dilaksanakannya prinsip-prinsip *Corporate Governance* lainnya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, serta kewajaran dan kesetaraan, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan dapat berfungsi tanpa saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

#### e. Kewajaran (*Fairness*)

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders berdasarkan asas perlakuan yang setara (*equal treatment*) dan asas manfaat yang wajar.

### 2.3 Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *governance* dapat dikategorikan secara umum berdasarkan karakteristiknya sebagai bagian internal atau eksternal dari sebuah korporasi (Hitt, Hoskisson dan Ireland, 2007, pp.315-316).

Perhatian utama terhadap mekanisme internal dari suatu sistem *governance* adalah pada keberadaan dan peranan *board of director (via board governance process)* serta tersedianya *managerial incentive schemes*. Sementara mekanisme eksternal *governance* bertumpu kepada efektivitas mekanisme pasar di dalam mendisiplinkan perusahaan, serta keandalan sistem hukum dan regulasi yang dimiliki oleh suatu negara (Hitt, Hoskisson dan Ireland, 2007, pp.315-316). Karakteristik dasar kedua jenis mekanisme *governance* tersebut menyebabkan terdapatnya sistem *governance* yang berbeda antar negara.

Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan sistem keuangan, hukum, dan kerangka regulasi yang digunakan, serta eksistensi pasar di dalam memobilisasi modal yang akan dimanfaatkan oleh perusahaan (Lukviarman,2004b).

#### 2.3.1.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Struktur ini berarti bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan. Hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer (Bodie, 2006).

Dengan adanya Kepemilikan Manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar Kepemilikan Manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiridengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang.

#### 2.3.1.2 Dewan Komisaris

Menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Menurut Egon Zehnder International dalam forum for Corporate Governance in Indonesia (2007) dan syakhroza (2002), Dewan Komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Pada intinya, Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Dengan demikian, Dewan Komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. (Egon Zehnder International dalam Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2007).

#### 2.3.1.3 Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsinya (Imbuh Salim, 2005). Komite Audit adalah suatu badan yang dibawah komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota komisaris dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporan dan bertanggungjawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas (Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP – 103/MBU/2002).

Dari penjelasan Komite Audit diatas dapat disimpulkan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsinya yang anggotanya minimal satu orang dan dua orang ahli yang bukan berasal dari pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggungjawab langsung kepada Dewan Komisaris.

### C. Pengembangan Hipotesis dan Model Penelitian

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA pada perusahaan pertambangan di BEI

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman, 2009). Adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat.

Menurut Intan Candra Dewi dan Ida Bagus Panji Sedana (2016), Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian tersebut didukung oleh Martsila dan Meiranto (2013), Ongore and K'obonyo (2011), Noviawan dan Septiani (2013) menunjukkan bahwa, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI**

#### 2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap ROA pada perusahaan pertambangan di BEI

Dewan Komisaris bertugas mewakili kepentingan pemegang saham dan merupakan salah satu mekanisme yang dirancang untuk memantau konflik kepentingan dalam upaya memastikan bahwa baik pemilik maupun komponen kontrol pada akhirnya akan berkontribusi pada maksimalisasi nilai perusahaan (Ehikiyoa, 2009).

Variabel ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap ROA, ROE dan Tobins'Q (Ika Surya Matsila dan Wahyu Meiranto, 2013). Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Puspitasari dan Ernawati (2010) yang menunjukkan bahwa ukuran Dewan Komisaris memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan pertambangan di BEI**

#### 3. Pengaruh Komite Audit terhadap ROA pada perusahaan pertambangan di BEI

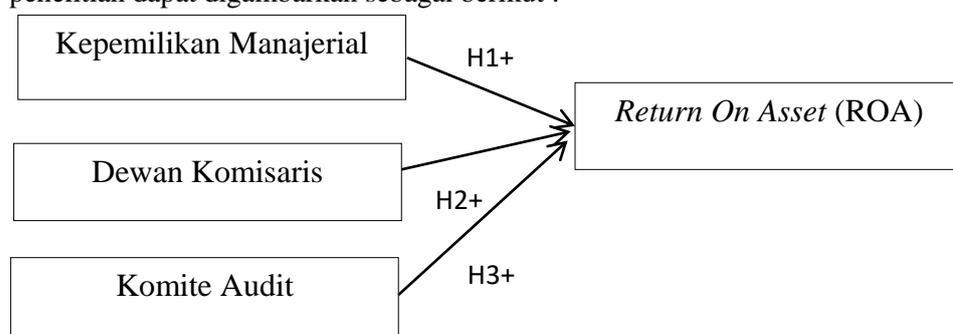
Purwaningtyas (2011) menyebutkan bahwa komite audit merupakan penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya sebab penggunaan komite audit merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Ekowati Dyah Lestari (2011), menunjukkan bahwa komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Agung Santoso Putra dan Nila Firdausi Nuzula (2017) Menyatakan Bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3: Komite Audit berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan pertambangan di BEI**

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3. Model Penelitian**

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang diambil pada laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang dipublikasikan periode 2014-2018 pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

#### B. Variabel

##### a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel dependen :

##### *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik (Hanafi dan Halim 2003:27).

Adapun cara mengukurnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

##### b. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah :

##### 1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. (Bodie, Kane Alex, Marcus Alan. 2006). Adapun pengukurannya menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total saham manajemen}}{\text{Jumlah saham perusahaan}} \times 100\%$$

##### 2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Pasal 1 angka 6 UUPU).

Dengan pengukuran sebagai berikut :

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

##### 3. Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsinya (Imbuh Salim, 2005). Dengan pengukuran sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

#### C. Model

Model Penelitian yang dipakai menggunakan teknik estimasi linear berganda dimaksudkan untuk melihat sejauhmana dan bagaimana arah variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan yang digunakan dalam regresi linear berganda ini sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y_1$  : ROA

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Kepemilikan Manajerial

$X_2$  : Dewan Komisaris

$X_3$  : Komite Audit

$b_i$  : Koefisien

$e$  : Error

#### IV. HASIL ANALISIS

##### 1. Analisis Regresi Berganda GCG

Analisis berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Ringkasan hasil pengujian analisis regresi adalah segai berikut :

**Tabel 1. Hasil Regresi Berganda GCG terhadap ROA**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-6.399	3.269			.055
	KM	.067	.026	.283	2.553	.013
	DK	1.060	.259	.451	4.089	.000
	KA	.136	.843	.018	.162	.872

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi ditulis sebagai berikut :

$$Y1 = -6,399 + 0,067 KM + 1,060 DK + 0,136 KA$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan beberapa hal :

1. Konstanta sebesar -6,399 (negatif), artinya jika variabel Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Komite Audit bernilai Nol, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 6,399 kali satuan.
2. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar 0,067 artinya apabila terjadi kenaikan Kepemilikan Manajerial 1 satuan, dan variabel lainnya tetap, maka ROA akan naik sebesar 0,067 kali.
3. Nilai koefisien regresi Dewan Komisaris sebesar 1,060 artinya apabila terjadi kenaikan Dewan Komisaris 1 satuan, dan variabel lainnya tetap, maka ROA akan naik sebesar 1,060 kali.
4. Nilai koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,136 artinya apabila terjadi kenaikan Komite Audit 1 satuan, dan variabel lainnya tetap, maka ROA akan naik sebesar 0,136 kali.

##### 2. Uji signifikansi

**Tabel 11. Hasil Uji t GCG terhapa ROA**

Model	T	Sig.
(Constant)	-1.958	.055
KM	2.553	.013
DK	4.089	.000
KA	.162	.872

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas bahwa bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana variabel DK dan KM memiliki nilai  $t_{hitung}$  4.089 dan 2.553 dimana hal tersebut lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99601, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DK dan KM berpengaruh terhadap nilai ROA. Kemudian untuk KA memiliki nilai  $t_{hitung}$  0,162 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99601 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel KA tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kemudian berdasarkan nilai Sig(2 tailed) menunjukkan bahwa variabel DK dan KM berturut-turut memiliki nilai sig sebesar 0,00 dan 0,013 dimana hal tersebut kurang dari besarnya nilai alpha 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DK dan KM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ROA sedangkan variabel KA memiliki nilai sig sebesar 0.872 dimana hal tersebut lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa variabel KA tidak berpengaruh terhadap nilai ROA.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return On Asset* (ROA)

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman, 2009). Tabel 19 menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $2,553 > 1,99601$ , dan nilai signifikansi 0,013.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Intan Candra Dewi dan Ida Bagus Panji Sedana (2016), Martsila dan Meiranto (2013), Ongore and K'obonyo (2011), Noviawan dan Septiani (2013) menunjukkan bahwa, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan mampu menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan perusahaan. Apabila manajer juga sebagai pemilik perusahaan maka masalah agensi diasumsikan akan hilang. Meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dengan Return On Asset (ROA) secara langsung. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan, dan akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (ROA).

#### 2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Tabel 19 menunjukkan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $4,089 > 1,99601$ , dan nilai signifikansi 0,000.

Hal ini sesuai dengan penelitian Brayen Prastika dwi Putra, yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ROA. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dalton et al (1999) yakni semakin banyak jumlah dewan komisaris maka semakin ketat pengawasan dari dewan komisaris terhadap dewan direksi dan manajerial. Pengawasan tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Afnan (2014) yakni terdapat pengaruh positif signifikan antara boardsize dengan ROA perusahaan. Pengertian ROA adalah rasio yang melihat seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk menjadikan laba. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan (Made Sudana, 2011).

#### 3. Pengaruh Komite Audit terhadap *return On Asset* (ROA)

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsinya (Imbuh Salim, 2005). Tabel 19 menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $0,162 < 1,99601$ , dan nilai signifikansi 0,872.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abdul Aziz dan Ulil Hartono (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani dan Dwiatmanto (2016) yang menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya proporsi komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Romano *et al.* (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara jumlah komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Romano *et al.* (2012) dengan jumlah komite audit yang lebih sedikit, pengendalian internal akan menjadi lebih baik, meningkatkan kewaspadaan atas kegiatan dan keputusan dewan yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Vafeas (2005) rata-rata jumlah komite audit yang ideal adalah 3-4 orang.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, sehingga hipotesis diterima.
2. Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, sehingga hipotesis diterima.
3. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, sehingga hipotesis ditolak.

### A. Implikasi

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dalam mengendalikan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA harus memperhatikan *Good Corporate Governance*. Hal ini dikarenakan *Good Corporate Governance* khususnya kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris dapat membantu perusahaan dalam menaikkan kinerja keuangan. Perusahaan harus memperhatikan proporsi jumlah Kepemilikan Manajerial didalam perusahaan, semakin banyak proporsi Kepemilikan Manajerial akan membantu mengatasi kinerja keuangan perusahaan.
2. Investor atau calon investor yang hendak melakukan investasi hendaknya perlu menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai tolok ukur perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan, karena semakin baik *Corporate Governance* pada perusahaan, dengan demikian kinerja keuangan akan semakin baik.

### B. Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, misalnya dengan menambah atau membandingkan sektor perusahaan lain atau meneliti di bursa efek negara lain.
2. Penelitian ini menggunakan Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Komite Audit untuk mewakili analisis *Good Corporate Governance* dan Kinerja keuangan di ukur menggunakan rasio profitabilitas. Sehingga untuk penelitian berikutnya, dapat mengganti ukuran yang digunakan untuk mewakili *Good Corporate Governance* seperti komisaris dan direksi, dan dapat mengganti ukuran kinerja yang lain seperti analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengukur kinerja keuangan.

## REFERENSI

- Abdillah, Ardhi, Suhadak, dan Ahmad Husaini. 2015. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Pemenang Annual Report Award Periode 2010-2012 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 25 No. 2 Agustus 2015.
- Amalia, shendy, dan Ajeng Andriani Hapsari. 2017. *Dampak Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Logam Dan Sejenisnya (Periode 2005-2014)*. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi. Vol. 16 No. 1, Mei 2017 LSSN: 1693-8305.
- Ehikioya, B. 2009. *Corporate governance structure and firm performance in developing economies: evidence from Nigeria*. Q Emerald Group Publishing Limited, 9(3), 231-243
- Ebrahim Mohammed Al-Matari, et all 2014. "The Measurements of Firm Performance's Dimensions." Asian Journal of Finance & Accounting ISSN 1946-052X, Vol. 6, No. 1
- Barus, Ivana Nina Esterlin. 2016. *Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Pemoderasi di Perusahaan Pertambangan*. Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 5, No.1, Mei 2016.

- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Buku Satu. Jakarta : Erlangga.
- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2010)*. Skripsi. Universitas diponegoro, Semarang.
- Candradewi, Intan, dan Ida Bagus Panji Sedana. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5, 2016: 3163 – 3190.
- Darwis, Herman. 2009. *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No.3 September 2009, hal. 418 – 430.
- Ferdiana, Norma. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Di BEI*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Maret 2012.
- Hamidah, Erwinda Sari, dan Umi Mardiyati. 2013. *Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank Yang Go Public Di Indonesia Periode 2009-2012*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 4, No. 2, 2013.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Cetakan pertama. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. (1976). “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs. And Ownership Structure.*” *Journal of Financial Economics*. Vol. 3: 305-360.
- Lukviarman, Niki. 2016. *Good Corporate Governance Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta : PT Era Adicitra Intermedia.
- Martsila, Ika Surya, dan Wahyu Meiranto. 2013. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, Nomor 4, Tahun 2013.
- Mary, Fessy Febriyanti Putri Rose. 2017. *Pengaruh Struktur Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Pujilestari, Prastya. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purniyasa, I.B Made, Nyoman Triyarti. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks CGPI*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8, 2016:5304-5332.
- Putra, Agung Santosa, dan Nila Firdausi Nuzula. 2017. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 47 No.1 Juni 2017.
- Putra, Brayen Prastika Dwi. 2015. *Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Tahun 8. No. 2, Agustus 2015

- Ramadhani, Ajeng Ricky, I Gusti Ayu Purnamawati, dan Edy Sujana. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. 2017. *E-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*(Volume 7 Nomor 1 Tahun 2017).
- Sari, A.A Pt. Agung Mirah Purnama, dan Putu Agus Ardiana. 2014, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1*:177-191.
- Sari, Ira Yunita, *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Firm Size, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Non-Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2014*.
- Septiana, Nurul, R. Rustam Hidayat, dan Sri Sulasmiyati. 2016. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2011-2014)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 38 No.2 September 2016. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Cetakan kedua. Jakarta : Paragonatama Jaya.
- Wati, Lise Monika. 2012. *Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen*, Vol. 01, No. 1, September 2012.
- Widyawati, Maria Fransisca. 2013. *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1 No. 1, Januari 2013.
- Wild, John J., K.R. Subramanyam, and Robert F. Haley. 2005. *Financial Statement Analysis*. New York : McGraw Hill.
- WPPW, Maria Rofiana, dan Maswar Patuh Priyadi. 2013. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, 2013.
- Wiranata, Yulius Ardy, dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013.